

Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Role Model bagi Siswa

Robi'ah¹ Novia Ulfa² Nursyavika Auni³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3}

Email: robiaah07@gmail.com¹ noviaulfa2003@gmail.com² nursyavikauni@gmail.com³

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Islam berperan krusial teruntuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang beriman serta berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian pendidik PAI sangat krusial pada prosedur pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Artikel ini membahas tentang pengembangan kompetensi kepribadian pendidik PAI sebagai role model bagi peserta didik, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian pendidik. Dengan mempunyai kompetensi kepribadian yang baik, pendidik PAI bisa menjadi contoh yang baik teruntuk siswa serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pengembangan kompetensi kepribadian pendidik PAI dapat dilakukan melalui pelatihan, refleksi diri, dan pembiasaan perilaku yang positif. Dengan demikian, pendidik PAI bisa menjadi role model yang efektif teruntuk siswa serta membantu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Islam, Role Model, Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat krusial dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Selain memiliki kemampuan akademik yang baik, pendidik Pendidikan Agama Islam juga perlu memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar dapat menjadi role model bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pendidik memegang peran sentral karena mereka sangat dibutuhkan untuk mendorong keberhasilan peserta didik. Meskipun kurikulum dirancang dengan baik, peralatan memadai, dan biaya sesuai standar, keberhasilan pendidikan pada akhirnya tetap bergantung pada pendidik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan peserta didik sangat tergantung pada tanggung jawab dan kemampuan pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai faktor kunci peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada peran pendidik sebagai faktor penentu. Guru merupakan pilar utama dalam proses pembelajaran, dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja mereka. Untuk menjadi pendidik yang profesional, seseorang harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi ini, pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan membantu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru berperan sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Salah satu kompetensi yang sangat krusial bagi pendidik adalah kompetensi kepribadian, yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik dan mengembangkan karakter mereka. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan membantu mereka tumbuh

menjadi individu yang positif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kompetensi kepribadian pendidik memegang peranan krusial dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi kepribadian yang matang dan terus ditingkatkan, sehingga dapat menjadi role model yang baik bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup nilai-nilai luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam sangat krusial untuk dilakukan, agar mereka dapat menjadi role model yang efektif bagi peserta didik dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kompetensi kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam sangat krusial karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat meniru perilaku dan akhlak yang baik. Namun, masih banyak pendidik Pendidikan Agama Islam yang belum memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga perlu dilakukan pengembangan kompetensi kepribadian pendidik. Pengembangan kompetensi kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, refleksi diri, dan pembiasaan perilaku yang positif. Dengan demikian, pendidik Pendidikan Agama Islam dapat menjadi role model yang efektif bagi peserta didik dan membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang positif. Kekerasan dan masalah perilaku di sekolah menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Perilaku peserta didik yang tidak baik, seperti membolos, melawan pendidik, merokok, dan melakukan tindakan negatif lainnya, sangat mengkhawatirkan. Guru Pendidikan Agama Islam sering kali disalahkan atas perilaku peserta didik, padahal mereka telah berusaha maksimal dalam mengembangkan akhlak peserta didik.

Kompetensi kepribadian pendidik sangat krusial dalam mengembangkan akhlak peserta didik, karena kepribadian pendidik dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Pengembangan kompetensi kepribadian pendidik melalui pelatihan dan pembiasaan sangat krusial untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Jika pendidik memiliki budaya baik seperti jujur, amanah, adil, disiplin, dan bertanggung jawab, maka mereka dapat mencetak akhlak peserta didik yang baik pula. Dengan demikian, kepribadian pendidik yang baik dapat meningkatkan kualitas akhlak peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam sebagai role model bagi peserta didik sangat krusial untuk dilakukan. Artikel ini akan membahas tentang pengembangan kompetensi kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam sebagai role model bagi peserta didik, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan). Meskipun penelitian kepustakaan tidak melakukan penelitian di lapangan, data-datanya dapat di peroleh melalui tulisan-tulisan atau dokumentasi, namun proses di dalamnya tidak sekadar membaca dan mencatat berbagai literatur-literatur tersebut. Tetapi juga mencakup rangkaian kegiatan penelitian lainnya yaitu mengumpulkan data, membaca, mengolah, dan menganalisis bahan-bahan penelitian yang telah di kumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Usman, kompetensi menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, yang meliputi aspek kualitatif maupun kuantitatif. Sementara itu, Charles E. Johnson menyatakan bahwa kompetensi adalah perilaku yang terencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan, sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kondisi perkembangan zaman saat ini. Kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi ini diperoleh melalui jalur pendidikan formal, pelatihan, serta pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Secara terminologis, kompetensi mencakup berbagai dimensi, tidak hanya menyangkut aspek fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi juga mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru, serta melaksanakan tugas secara efektif sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya.

Kepribadian merupakan kecenderungan yang memengaruhi perilaku seseorang. Kepribadian bisa bersifat bawaan sejak lahir, namun juga terbentuk melalui pengaruh lingkungan luar. Menurut Allport, kepribadian adalah susunan dinamis dari sistem-sistem psikofisik (baik mental maupun fisik) dalam diri individu yang menentukan cara unik seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Sementara itu, Kuncoroningrat menyatakan bahwa kepribadian adalah kombinasi unsur-unsur pikiran dan jiwa yang menyebabkan perbedaan perilaku atau tindakan antarindividu. Dengan kata lain, kepribadian mencerminkan seluruh ekspresi yang tampak pada diri seseorang dan menjadi ciri khas individu tersebut. Contohnya, ada orang yang pemarah tetapi jujur, rajin, suka membantu, gemar olahraga, dan berpakaian sederhana. Di sisi lain, ada pula orang yang sabar, tenang, rajin, tetapi pendiam, tidak suka bersosialisasi, dan pelit. Kumpulan sifat, kebiasaan, dan kegemaran tersebut merupakan contoh bentuk atau pola kepribadian seseorang.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh seorang pendidik. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kualitas kepribadian yang baik karena perannya yang sangat krusial dalam institusi pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Guru berperan sebagai tokoh utama sekaligus panutan yang secara langsung dapat diamati dan diteladani melalui perilakunya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Guru memiliki peran krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan menempati posisi yang sangat krusial dalam berbagai langkah reformasi pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan institusi sekolah. Segala bentuk usaha dalam memperbaiki mutu pendidikan di lingkungan sekolah tidak akan efektif tanpa dukungan dari pendidik yang memiliki profesionalisme tinggi. Pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik diharapkan dapat berperan sebagai role model dalam mengembangkan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, sangat krusial bagi pendidik untuk terlebih dahulu meningkatkan kualitas akhlaknya sendiri, agar nantinya mampu menunjukkan perilaku yang baik di hadapan peserta didik dan menjadi teladan yang tepat dalam proses pembelajaran serta pembinaan moral peserta didik.

Kompetensi Kepribadian yang Perlu di Kembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pendidik merujuk pada kapasitas, keahlian, atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan fisik (psikomotorik). Kompetensi ini tercermin melalui perilaku nyata serta tindakan rasional yang dilakukan untuk memenuhi standar tertentu dalam menjalankan peran

dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan. Kompetensi adalah salah satu elemen kunci dalam standar profesional, selain kode etik yang berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional dalam kerangka prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi seorang pendidik merupakan integrasi menyeluruh dari kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Keseluruhan aspek tersebut secara utuh mengembangkan standar profesionalisme pendidik, yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang bersifat edukatif, serta komitmen terhadap pengembangan diri dan profesionalisme. Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya jika pendidik memiliki perilaku jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa pendidik itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *personality*. Dalam bahasa Arab, istilah kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah *sulûkiyyah* (perilaku), *khulqiyyah* (akhlak), *infi'âliyyah* (emosi), *al-jasadiyyah* (fisik), *al-qadarah* (kompetensi) dan *muyûl* (minat). Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam menunjukkan kepribadian yang stabil, kuat, bijaksana, matang, serta mampu menjadi panutan bagi peserta didik dan memiliki akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk mempunyai inti dari kompetensi kepribadian tersebut.

- a. Melaksanakan perbuatan menyesuaikan nilai-nilai agama, peraturan hukum, norma sosial, serta kebudayaan yang ada di Indonesia.
- b. Menjadi sosok yang berakhlak mulia, jujur, serta dapat dijadikan teladan oleh siswa serta masyarakat.
- c. Memperlihatkan diri selaku pribadi yang kokoh, seimbang, dewasa, bijak, serta penuh wibawa.
- d. Mencerminkan semangat kerja, rasa tanggung jawab yang besar, kebanggaan sebagai seorang pendidik, serta keyakinan diri.
- e. Menghormati dan mengedepankan kode etik profesi pendidik (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Dalam Islam, pendidik merupakan individu yang memiliki tanggung jawab kepada perkembangan siswa melalui mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, yakni potensi kognitif, afektif, atau psikomotorik. Guru diartikan pula sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan fisik serta spiritual mereka, supaya dapat meraih kedewasaan, mandiri dalam menjalankan tugas selaku hamba Allah, juga sebagai makhluk sosial serta orang yang mandiri. Dalam pandangan Islam, seorang pendidik tidak sekadar menjalankan tanggung jawab sebagai profesi atau jabatan semata, melainkan mengemban amanah yang memiliki makna luhur dan luas, mencakup tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Disebut sebagai tugas ketuhanan karena aktivitas mendidik mencerminkan sifat “*rububiyah*” Allah, yakni sebagai “*Rabb*” atau pendidik bagi seluruh makhluk. Allah mendidik ciptaan-Nya melalui tanda-tanda alam, wahyu yang diturunkan, Rasul yang diutus, serta melalui para hamba-Nya. Allah memilih hamba-hamba-Nya yang beriman untuk melanjutkan tugas mendidik tersebut. Guru bukan berkewajiban saja, tetapi memainkan peran yang paling krusial pula dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka berkontribusi besar dalam mendukung mengembangkan siswa teruntuk mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan paling penting teruntuk mengembangkan karakter dan kepribadian pesera didik. Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dikembangkan oleh pendidik PAI meliputi:

- a. Keteledanan (Uswah Hasanah). Seorang pendidik PAI harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya dalam segala aspek kehidupan. Keteledanan mencakup perilaku, perkataan, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama. Guru PAI harus menunjukkan akhlak yang baik dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, karena peserta didik sering kali meniru apa yang mereka lihat pada pendidiknya.
- b. Keikhlasan dan Tanggung Jawab. Guru PAI harus memiliki niat yang ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Keikhlasan ini krusial agar setiap kegiatan mengajar dapat berjalan dengan sepenuh hati dan tanpa mengharapkan balasan. Selain itu, pendidik PAI juga harus bertanggung jawab atas perkembangan moral dan spiritual peserta didik, membantu mereka dalam mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama.
- c. Sabar dan Empati. Menghadapi beragam karakter peserta didik yang berbeda, pendidik PAI perlu memiliki kesabaran dan empati. Sifat sabar akan membantu pendidik untuk tetap tenang dalam menghadapi situasi yang sulit, sementara empati memungkinkan pendidik teruntuk lebih mengerti kebutuhan serta perasaan siswa. Hal ini akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pendidik juga siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- d. Komunikasi yang Efektif. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat krusial bagi pendidik PAI. Guru perlu mampu memberikan materi secara jelas serta mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik juga mencakup kemampuan mendengarkan dan memberikan feedback yang konstruktif kepada peserta didik, sehingga tercipta interaksi yang produktif dalam pembelajaran.
- e. Kemampuan Pengelolaan Diri. Pengelolaan diri ialah keahlian teruntuk mengontrol emosi, menjaga sikap positif, serta tetap tenang dalam menghadapi tekanan. Guru PAI yang mampu mengelola dirinya dengan baik akan bisa mewujudkan kondisi yang kondusif serta nyaman teruntuk siswa. Perihal ini krusial teruntuk memastikan bahwa proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengasah kompetensi kepribadiannya dengan terus melakukan pengembangan diri melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pelatihan, baik dalam bentuk formal maupun informal. Upaya ini akan membantu mereka meningkatkan kualitas pribadi serta memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Selain itu, dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan ajaran Islam dan pembentukan kepribadian, para pendidik dapat lebih optimal dalam mengembangkan diri dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. Guru juga perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik, supaya pemberian pembelajaran bisa efektif serta efisien teruntuk membina akhlak peserta didik. Faktor lain yang krusial adalah memahami bagaimana kualitas pembelajaran generasi milenial, yaitu dengan membuatnya masuk akal serta merespon dengan baik bila mereka diinginkan teruntuk mengajar dengan benar. Kerjasama bersama rekan pendidik serta kolaborasi teruntuk pemberian pembelajaran juga bisa menambah wawasan serta pengalaman dalam membina akhlak peserta didik. Guru perlu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan, semisal pemberian penghargaan, teladan yang baik, serta penguatan positif, juga menghargai perbedaan peserta didik. Keahlian berkomunikasi serta relasi interpersonal yang baik juga krusial dalam membina hubungan yang baik antara pendidik serta siswa. Guru perlu menjaga etika serta moral saat mengajar, supaya bisa memberikan teladan yang baik serta mencontohkan teruntuk peserta didik. Maka, pendidik dapat mengembangkan akhlak peserta didik yang baik dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkualitas.

Pengembangan kompetensi kepribadian pendidik pendidikan agama islam sebagai Role Model bagi peserta didik

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu anak didik mencapai kedewasaannya, bukan pada hal intelektual saja namun spiritual pula. Sebagai khalifah di bumi, pendidik bertanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan melahirkan generasi penerus yang bukan cerdas saja namun mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan. Guru harus menjadi teladan yang baik teruntuk siswa serta lingkungan sekitar, serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidik dapat membantu siswa sebagai individu yang seimbang serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Sebagai role model, pendidik harus menjaga amanah dan menjadi contoh yang baik bagi siswa, supaya dapat mengembangkan generasi yang bermutu serta berakhlak mulia. Guru mempunyai peran utama pada prosedur pembelajaran karena mereka berinteraksi langsung dan terus menerus bersama peserta didik untuk mentransfer ilmu dan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga berperan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui perkembangan psikologis. Oleh karena itu, pendidik bukan diharapkan profesional ketika mengajar saja, namun mempunyai karakter yang baik. Sebagai role model, tindakan dan sikap pendidik menjadi contoh teruntuk siswa, sehingga pendidik perlu menunjukkan perilaku yang positif dan menjadi teladan yang baik teruntuk siswa. Dengan demikian, pendidik bisa mengembangkan siswa yang bukan cerdas saja, namun mempunyai karakter yang baik pula.

Guru berperan krusial menjadi role model atau teladan bagi peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, role model diartikan sebagai perbuatan atau barang yang harus ditiru, sedangkan dalam Bahasa Arab disebut sebagai *uswatun hasanah*, yakni contoh suri tauladan yang baik. Sebagai figur yang dapat dicontoh, pendidik perlu mempunyai kepribadian yang dewasa, stabil, arif, serta berwibawa. Perilaku dan nilai yang dijunjung tinggi oleh pendidik akan mempengaruhi perilaku siswa, baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Guru yang baik dapat mengembangkan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki empati terhadap sesama. Khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam, mereka dituntut untuk memiliki pribadi yang kuat, istiqamah, jujur, dan bertanggung jawab, serta menguasai ilmu dalam bidang yang diampunya. Dengan demikian, pendidik bisa menjadi teladan yang baik teruntuk siswa serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Kompetensi kepribadian merujuk pada sikap dan kepribadian yang kuat dan stabil, yang memungkinkan seseorang menjadi sumber motivasi bagi peserta didik. Dalam konteks ini, seorang pendidik dituntut memiliki kepribadian yang layak dijadikan teladan serta mampu menjalankan peran kepemimpinan sebagaimana yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara: "Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani." Dengan kompetensi ini, pendidik tidak hanya menjadi contoh dalam sikap dan perilaku, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, melalui sikap dan tindakan sehari-hari, pendidik dituntut menjadi figur yang patut dicontoh. Dengan terus mengembangkan potensi kepribadiannya, guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi Role Model yang efektif teruntuk siswa.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang paling krusial teruntuk mengembangkan karakter serta kepribadian siswa. Mereka bukan bertanggung jawab teruntuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun teruntuk mengembangkan akhlak serta spiritual siswa pula. Karenanya, pendidik PAI perlu mempunyai kompetensi kepribadian yang baik, seperti keteledanan, keikhlasan, tanggung jawab, sabar, empati, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Kompetensi kepribadian pendidik PAI sangat krusial dalam mengembangkan generasi yang berkualitas serta berakhlak mulia. Guru dengan kepribadian yang baik bisa

menjadi teladan teruntut siswa serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Karenanya, pendidik PAI perlu terus meningkatkan kompetensi kepribadian mereka melalui pengembangan diri, pelatihan, dan pengalaman. Dengan demikian, pendidik PAI bisa menjadi role model yang baik teruntut siswa serta membantu mereka mencapai tujuan hidup yang menyesuaikan ajaran agama. Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik dapat mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Karenanya, pengembangan kompetensi kepribadian pendidik PAI sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan generasi yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1).
- Azmi, F., dkk. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Herriyan, A., dkk. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan. *Jurnal: EDU RILIGIA*, 1(4).
- Inganati, V. O. N. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah Lubuk Banjar Lubuk Raja Ogan Komerling Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Manajemen & Pendidikan*.
- Mar'ah, A. S. (2025). Interpretasi pendidik agama sebagai role model dalam mengintegrasikan karakter religius peserta didik. *Fukuri: Journal of Psychology*, 1(1).
- Muhammad Nurudin. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, K. (2014). Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim al-Muta'alim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari). *Pendidikan Agama Islam*, XI (1).
- Nofrianti, Y. (2021). Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(2).
- Rahman, C., & Gunawan, H. (2011). *Profesionalisme Guru: Implementasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*. UMM Press.